

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dunia kerja pada masa ini sangatlah ketat, banyak sumber daya manusia memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, tentu saja kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengelola sumber daya alam yang telah tersedia. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dwi Siswoyo, dkk (2007:25) mengemukakan bahwa “pendidikan untuk menyiapkan manusia sebagai tenaga kerja”. Maknanya bahwa dalam pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam aspek kehidupan manusia sebagai landasan untuk menjamin hidupnya, untuk itu diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Keberhasilan pada bidang pendidikan merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan dari pembangunan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam konteks perundang–undangan juga menyebutkan mengenai jenis pendidikan, yaitu Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu adalah kejuruan yang merupakan pendidikan tingkat menengah. Jenis pendidikan kejuruan ini biasa disebut SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Clarke & Winch (2007:62), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. lulusan sekolah tersebut di arahkan untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan bidang yang mereka tekuni pada saat menempuh bangku pendidikan.

Namun ternyata dibalik tuntutan tersebut terdapat fakta bahwa banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran, hal ini terbukti berdasarkan riset yang

dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran lulusan SMK pada kurun waktu 2017-2019 masih menduduki presentase angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Berikut data presentase pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan :

**Tabel 1.1**

**Persentase Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**

Pendidikan tertinggi Ditamatkan Tenaga Kerja	Persentase Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen)		
	2019	2018	2017
SD ke Bawah	14,70	23,61	14,72
SMP	19,53	22,09	15,24
SMK	50,53	50,59	59,09
Diploma I/II/III	5,33	4,26	3,62
Universitas /DIV	9,91	3,71	7,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Persentase Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa lulusan SMK masih belum sepenuhnya mampu menghadapi dunia kerja dikarenakan terdapat kesenjangan antara institusi pendidikan kejuruan dengan ketersediaan lapangan kerja. Tentu saja untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa tidak hanya dengan pelajaran berbasis teori saja, tetapi dengan berbagai pelatihan yang sudah terprogram oleh sekolah sesuai dengan jurusannya masing-masing. Serangkaian kegiatan pelatihan itulah yang nantinya akan menunjang kemampuan siswa, sehingga siswa terbiasa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Kemudian diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran tertinggi di tingkat SMK.

Praktek penjualan merupakan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang penjualan serta melatih kepercayaan diri siswa. Penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang di tunjukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain (Swastha 2004:403). Menurut Soemarsono (2002:226) yang dimaksud dengan penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa baik secara kredit maupun tunai. Kegiatan praktek penjualan sangat bermanfaat bagi siswa karna dengan kegiatan ini siswa dapat terjun langsung ke dalam dunia usaha. Proses penyelenggaraan kegiatan ini biasanya sekolah akan berkerja sama dengan sebuah instansi atau perusahaan. Dimana perusahaan tersebut akan mempercayakan produknya kepada siswa, agar siswa dapat melakukan praktek penjualan, selanjutnya siswa akan menyetorkan uang hasil penjualan kembali kepada sekolah, kemudian sekolah menyerahkan uang hasil penjualan ke pihak perusahaan, sebagai bentuk partisipasi, siswa akan mendapatkan sertifikat pelatihan praktek penjualan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui penyebaran angket pada praktek penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

**Tabel Praktek Penjualan siswa SMK Negeri 1 Kisaran Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII**

NO	Praktek Penjualan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya memiliki keterampilan menjual yang baik.	27,3%	72,7%
2	Saya mampu mempromosikan penjualan dengan baik.	27,7%	77,3%
3	Saya mampu menentukan target pasar dengan baik	23,3%	76,7%

Sumber : *Hasil Observasi Awal Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran*

Permasalahan siswa yang tertera pada praktek penjualan dimana ada sekitar 72,7% siswa merasa tidak memiliki keterampilan menjual yang baik, sementara itu sekitar 77,3% siswa merasa tidak mampu mempromosikan penjualan dengan baik, kemudian sekitar 76,7% siswa merasa tidak mampu menentukan target pasar dengan baik. Hasil observasi praktek penjualan ini membuktikan bahwa tidak semua siswa mampu menguasai kegiatan praktek penjualan dengan baik. Kemudian faktor pengembangan kesiapan siswa dalam sebuah usaha untuk meningkatkan taraf kemampuan diri yaitu seperti praktek kerja industri (PRAKERIN) yang dimana akan dibutuhkan pada saat memasuki dunia kerja nantinya.

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) adalah bentuk kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) sesuai bidangnya. Wibowo dalam Pratama dkk (2018:6) praktek kerja industri merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing

siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum. Pengertian praktek kerja industri, dalam Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (2013:13) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan berkerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu. Untuk jurusan Bisnis Daring Pemasaran dilakukan kegiatan praktek kerja industri di pusat perbelanjaan atau supermarket, biasanya siswa diperkerjakan sebagai pramuniaga dan kasir. Kegiatan ini tentunya dapat melatih siswa agar lebih matang nantinya ketika memasuki dunia kerja. Maka dari itu setelah melakukan praktek kerja industri siswa mendapat tawaran untuk berkerja di tempat dimana siswa tersebut melaksanakan praktek kerja industri. Berdasarkan hasil observasi awal melalui penyebaran angket pada praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**

**Tabel Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Negeri 1 Kisaran Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII**

NO	Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)	Setuju	Tidak Setuju
1	Praktek kerja industri meyakinkan saya untuk siap terjun langsung ke dalam dunia kerja.	22,7%	77,3%
2	Saya yakin kegiatan praktek kerja industri dapat meningkatkan kinerja.	31,8%	68,2%
3	Setelah melakukan prakerin saya mendapatkan wawasan pada dunia kerja.	36,7%	63,3%

Sumber : Hasil Observasi Awal Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran

Praktek kerja industri (PRAKERIN) tentu saja memiliki permasalahan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 77,3% siswa merasa praktek kerja industri belum mampu meyakinkan mereka untuk siap terjun langsung ke dalam dunia kerja, sementara itu sekitar 68,2% siswa merasa praktek kerja industri belum mampu meningkatkan kinerja mereka, kemudian sekitar 63,3% siswa merasa setelah melakukan prakerin masih tidak mendapatkan wawasan pada dunia kerja. Dalam menjalankan kegiatan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama di hari-hari pertama mereka prakrin, salah satu contoh kesulitan tersebut adalah kesulitan berbaur dengan karyawan tetap di tempat praktek atau sering salah memberikan deskripsi produk yang benar kepada pelanggan. Maka dari itu diperlukan juga kepercayaan dirisebagai tameng untuk mengantisipasi siswa ketika menghadapi masalah di lapangan.

Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses (Nurla Isna ,2011:60). Rahayu (2013:63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya yang membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Kepercayaan diri siswa tentu saja menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menjalani berbagai bentuk kegiatan pelatihan, jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka siswa akan sulit beradaptasi ke dalam dunia pelatihan, misalnya pada kegiatan praktek kerja industri (prakrin), jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri, maka siswa akan kesulitan berbaur dengan pegawai yang lain. Ketika menghadapi pelanggan, rasa percaya diri lah yang akan

membantu siswa bersikap tenang, Itu sebabnya siswa wajib memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri Fatimah, (2010:21). Berdasarkan hasil observasi awal melalui penyebaran angket pada kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Kepercayaan Diri siswa SMK Negeri 1 Kisaran Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII**

NO	Kepercayaan Diri	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya yakin akan kemampuan yang ada dalam diri saya.	27,3%	72,7%
2	Saya yakin terhadap hasil kerja diri sendiri.	31,8%	68,2%
3	Saya yakin dapat menggapai cita-cita yang saya inginkan	26,7%	73,3%

Sumber : Hasil Observasi Awal Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran

Masalah lainnya juga datang dari kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, siswa sulit mengontrol kepercayaan dirinya, kurangnya edukasi serta pelatihan mengenai kepercayaan diri ternyata menjadi faktor utama siswa tidak mampu mengontrol dirinya dan kurang mampu bersikap santai ketika menghadapi berbagai situasi, berdasarkan hasil observasi sebanyak 72,7% siswa merasa tidak yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya, sementara itu ada sebanyak 68,2% siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil dari tugas yang mereka kerjakan sendiri. Kemudian sebanyak 73,3% siswa tidak yakin dapat menggapai cita-cita yang di inginkan. Kemampuan dalam diri siswa, tanpa

percaya diri merupakan hal yang mustahil untuk dapat berbaur dengan persaingan global saat ini, dikarenakan kurangnya *skill* pada diri siswa tersebut.

Kesiapan memasuki dunia kerja adalah menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Agus Fitriyanto 2006 :9-11). Dunia kerja dalam persaingan global saat ini sangat membutuhkan individu yang dapat berpikir maju, cerdas, inovatif, dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan zaman dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuannya masing-masing, dan apabila tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka perusahaan akan tetap dapat mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis. Tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan hanya dapat tercapai apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi awal melalui penyebaran angket kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**

**Kesiapan Memasuki Dunia Kerja siswa SMK Negeri 1 Kisaran Jurusan  
Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII**

NO	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya merasa sudah siap memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah.	27,3%	72,7%
2	Saya siap bersaing di dunia kerja yang sangat kompetitif dengan kemampuan yang saya miliki	31,8,3%	68,2%
3	Saya mampu berkerja dalam tekanan	50%	50%

Sumber : *Hasil Observasi Awal Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran*

Hasil observasi dalam memasuki dunia kerja menyatakan sebanyak 72,7% siswa yang merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja, sementara itu sebanyak 68,2 merasa tidak siap bersaing di dunia kerja yang kompetitif, kemudian sebanyak 50% siswa merasa tidak mampu berkerja dalam tekanan. Yang dimana kita ketahui banyak perusahaan yang melihat kemampuan siswa melalui *skills* siswa tersebut, jika siswa tersebut tidak memadai atau belum siap bekerja maka siswa gagal memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 1 Kisaran adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Jl. Akasia, No. 44, kel. Mekar Baru, kota Kisaran, kabupaten Asahan, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Memiliki beberapa jenis jurusan, salah satunya adalah jurusan Bisnis Daring Pemasaran, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa nya memiliki kendala ketika melakukan praktek penjualan, praktek kerja industri serta memiliki kendala pada kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang ada pada siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran yang berjudul **“ Pengaruh Praktek Penjualan, Praktek Kerja Industri, dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pendapat secara umum dan khusus, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi adalah :

1. Tidak semua siswa mampu menguasai kegiatan praktek penjualan dengan baik.
2. Masih banyak siswa yang kesulitan mencapai target penjualan dan merasa kurang mampu menguasai pasar ketika melakukan praktek penjualan.
3. Masih banyak siswa yang merasa praktek kerja industri belum mampu meyakinkan mereka untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja.
4. Kinerja siswa belum dapat di tingkatkan meskipun sudah melaksanakan praktek kerja industri.
5. Siswa kurang mampu mengontrol rasa percaya diri ketika melakukan praktek penjualan, dan praktek kerja industri sehingga kegiatan tersebut berjalan kurang maksimal.
6. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan serta kemampuan yang peneliti miliki, maka untuk menghindari kesimpangsiuran atau ketidakjelasan dalam pembahasan dan analisa, maka luas penelitian dibatasi dalam hal pelaksanaan praktek penjualan,

praktek kerja industri, dan kepercayaan diri siswa jurusan bisnis daring pemasaran Kelas XII di SMK Negeri 1 Kisaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Praktek Penjualan berpengaruh terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Apakah Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) berpengaruh terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
4. Apakah Praktek Penjualan, Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diketahui yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Praktek Penjualan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Praktek Penjualan, Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Kisaran.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan informasi atau bahan masukan bagi siswa agar lebih baik lagi dalam melakukan pelaksanaan praktek kompetensi keahlian jurusan Bisnis Daring Pemasaran.
  - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah di dapat pada pelaksanaan praktek ketika kesiapan memasuki dunia kerja nantinya.

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai data tambahan bagi yang sedang melakukan penelitian yang sejenis serta dapat menjadi informasi yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh sikap penggunaan peralatan praktek, minat siswa praktek dan ketersediaan peralatan praktek terhadap hasil kompetensi keahlian siswa jurusan Bisnis Daring Pemasaran XII SMK Negeri 1 Kisaran tahun 2020/2021.